

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KAS
PADA BANK SULSELBAR CABANG GOWA**

SKRIPSI

SAIFUL

105730263111



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KAS PADA BANK SULSELBAR CABANG GOWA**

Nama Mahasiswa : **SAIFUL**

No. Stambuk : **105730 2631 11**

Jurusan : **AKUNTANSI**

Fakultas : **EKONOMI DAN BISNIS**

Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji Skripsi Strata (S1) pada Jumat tanggal 25 Mei 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

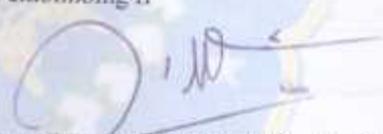
Makassar, 10 Ramadhan 1439 H
25 Mei 2018 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NBM : 947 794


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA
NBM : 107 3428

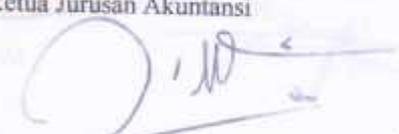
Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi




Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903778


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA
NBM : 1073428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) Makassar 90221

LEMBAR PENGESAHAN

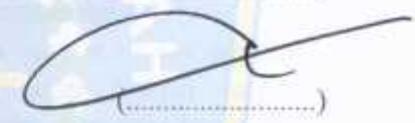
Skripsi atas Nama **SAIFUL NIM : 10573 02631 11** telah diperiksa dan diterima oleh panitia Ujian Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 044/Tahun 1439 H 2018 M, Tanggal 25 Mei 2018 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Ramadhan 1439
25 Mei 2018 M

PANITIA UJIAN :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd.Rahman Rahim, SE.MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim H R, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, MM
2. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA
3. Faidhul Adzhim, SE., M.Si
4. Samsul Rizal, SE., MM

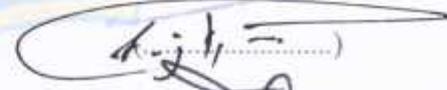














ABSTRAK

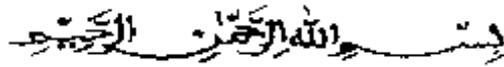
SAIFUL 2018. *Analisis Perencanaan dan pengendalian Kas Pada Bank Sulselbar Cabang Gowa.* Dibimbing oleh Dr. H. Mahmud Nuhung, MA dan Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak. CA. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan arus kas (*Cash Flow*) yang pengaruhnya terhadap perencanaan dan pengendalian kas pada Bank Sulselbar Cabang Gowa, serta Analisis regresi sederhana untuk mengetahui apakah arus kas (*Cash Flow*) dapat dijadikan alat perencanaan dan pengendalian kas dalam aktivitas operasi perusahaan. Pengertian analisis regresi secara umum adalah sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua *variable* atau lebih. Dalam analisis regresi dikenal 2 jenis *variable* yaitu: masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa arus kas (*cash flow*) berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dan pengendalian kas pada Bank Sullselbar Cabang Gowa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk menentukan arus kas (*cash flow*), penerimaan kas dan pengeluaran kas, analisis regresi sederhana.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi $= -1,234 + 23,712X$, yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar -1,234 adalah besarnya perencanaan dan pengendalian kas yang dapat dicapai tanpa memperhatikan tinggi rendahnya arus kas (*cash flow*) sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 23,712 yang berarti bahwa setiap bertambahnya arus kas (*cash flow*) sebanyak Rp 1,- maka akan terjadi peningkatan perencanaan dan pengendalian kas sebesar 23,712. Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa “Diduga besarnya arus kas (*cash flow*) berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dan pengendalian kas pada Bank Sulselbar Cabang Gowa” dinyatakan diterima.

Kata Kunci : Arus Kas, Perencanaan dan Pengendalian Kas

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, karena rahmat dan hidayahnyalah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Skripsi ini disusun dengan judul “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Kas pada Bank SulselBar Cabang gowa” , dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi jurusan Akuntansi, program studi akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis telah berusaha menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh penulis, penulis menyadari bahwa keterbatasan serta kelemahan senantiasa ada dalam diri

penulis. Oleh karena itu, tanggapan, kritikan dan saran akan diterima dengan terbuka.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong SE MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., Msi., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, SE., MA selaku Pembimbing 1 dan Bapak Ismail Badollahi, SE., Msi., Ak., CA selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan, tenaga kerja dan pikirannya untuk mengarahkan dan memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.
5. Teman – teman Ak 7.11 sahabat seperjuangan yang tidak sempat saya sebutkan semua namanya.
6. Terima kasih juga untuk kedua orang tuaku yang menjadi tujuan hidupku dalam menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Terima kasih pula kepada keluarga dan kerabat yang memberikan dukungan selama menyelesaikan studi saya, kepada semuanya terima kasih banyak.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada Almamater Universitas Muhammadiyah Makassar, semoga dengan kehadiran skripsi akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Akuntansi, Amin Yarabbal Alamin...

Makassar, 28 Februari 2018

penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Hipotesis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Kas	5
B. Pengertian Arus Kas (<i>Cash Flow</i>)	8
C. Pengertian Perencanaan dan Pengendalian Kas	9
D. Sumber dan Penggunaan Kas	12
E. Fungsi Manajemen Kas	16
F. Pengertian dan Tujuan Laporan Arus Kas	21
G. Metode Arus Kas	32

H. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Metode Pengumpulan Data	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Metode Analisis	40
E. Definisi Operasional	41
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	43
A. Sejarah Singkat Perusahaan	43
B. Visi dan Misi Perusahaan	46
C. Organisasi dan Personalia Perusahaan	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Laporan Keuangan Perusahaan	57
B. Analisis Arus Kas	66
C. Analisis Perencanaan dan Pengendalian	69
D. Analisis Arus Kas Sebagai Alat Perencanaan Kas	70
E. Analisis Arus Kas sebagai Alat Pengendalian Kas	73
F. Analisis Pengaruh Arus Kas (<i>Cash Flow</i>) Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Kas	75
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir	37
Gambar 2. Struktur Organisasi Perusahaan	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Neraca (Aset) per 31 Desember 2012 dan 2013	58
Tabel 2. Daftar Neraca (Liabilitas dan Ekuitas) per 31 Desember 2012 dan 2013	60
Tabel 3. Laporan Perhitungan Laba/ Rugi per 31 Desember 2012 dan 2013	63
Tabel 4. Laporan Arus Kas Tanggal 31 Desember 2012 dan 2013	65
Tabel 5. Rencana dan Realisasi Arus Kas (<i>Cash Flow</i>)	68
Tabel 6. Rencana dan Realisasi Penerimaan Kas	71
Tabel 7. Rencana dan Realisasi Pengeluaran Kas	72
Tabel 8. Hubungan Arus Kas (<i>Cash flow</i>) (X) terhadap Perencanaan dan Pengendalian Kas (Y) pada Bank Sulselbar Cabang Gowa	75
Tabel 9. Hasil Analisis Data Regresi Sederhana	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menghadapi era Global dan persaingan bebas dalam dunia ekonomi sebuah perusahaan diharapkan menghasilkan profit yang optimum dan selalu dalam kondisi surplus agar kelangsungan usaha tercapai.

Kebijaksanaan Pemerintah dengan mengadakan deregulasi telah membawa angin segar dalam sektor dunia usaha pada umumnya, adanya kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah, dunia usaha semakin mendapat peluang dan kelonggaran untuk mengembangkan diri secara optimal. Sebagai implementasi dari kebijakan tersebut, telah bermunculan pula perusahaan-perusahaan baru, baik yang berskala besar, menengah maupun kecil yang semakin turut meramaikan kegiatan sektor ini.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi demikian pesatnya, sehingga merupakan peluang bagi setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan produktivitasnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan sistem manajemen yang baik merupakan produk dari perkembangan dan kemajuan tersebut.

Salah satu fungsi dari manajemen adalah perencanaan, dimana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi. Perusahaan sebagai organisasi yang berorientasi ke komersialisasi membutuhkan secara langsung perencanaan, karena tanpa perencanaan perusahaan akan sulit mencapai tujuannya

secara efektif, baik itu perencanaan kebutuhan modal pada masa yang akan datang atau perencanaan pemenuhan kebutuhan kas yang aman merupakan kunci sukses bagi manajer keuangan. Dengan demikian tugas pokok manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh kas dan menggunakan kas tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perencanaan dan pengendalian arus kas merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kas. Mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien melalui perencanaan dan pengendalian kas dengan laporan-laporan keuangan diantaranya neraca dan rugi-laba dengan menggunakan keuangan yang direncanakan, mengawasi, mengarahkan, mengevaluasi dan mengkoordinasi aktivitas dari berbagai fungsi satuan operasional. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan perusahaan haruslah berusaha untuk dapat melaksanakan operasi perusahaan dengan jumlah uang kas yang optimal. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan harus mempunyai jumlah uang kas yang memungkinkan untuk membayar semua hutang-hutang jangka pendek yang sudah tentu waktu pembayarannya serta harus juga dapat memberikan batasan keamanan yang cukup untuk pengeluaran kas yang mungkin terjadi atau pengeluaran dalam keadaan mendesak.

Pos kas merupakan suatu harta yang sangat peka terhadap penyelewengan kekayaan perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selalu membutuhkan kas. Kas dalam wujud fisiknya adalah salah satu aset yang mudah dipindahtangankan, karena kas sifatnya sangat likuid dan bisa diterima oleh siapa pun. Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan suatu perencanaan dan

pengendalian kas yang tepat agar tidak terjadi penyimpangan atau penyelewengan kas.

Selain kas sangat berperan dalam kelancaran kegiatan operasional perusahaan, kas juga sangat mudah untuk disalahgunakan/ disalah fungsikan oleh pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu perlu adanya suatu perhatian yang cukup serius dalam pengelolaan kas yaitu pada perencanaan dan pengendalian kas.

Laporan arus kas pada dasarnya adalah laporan arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas, yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Bank Sulsel Cabang Gowa merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan dan keuangan yang kegiatan dan ruang lingkungnya sangat kompleks, sehingga sangat memerlukan suatu sistem perencanaan dan pengendalian kontrol yang cukup serius terutama dalam pengelolaan kas yaitu pada arus kas (*cash flow*). Karena pengelolaan arus kas (*cash flow*) ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan, maka sumber penerimaan dana dipandang perlu dikelola sumber penerimaan dan pengeluarannya agar kesinambungan perusahaan tercapai.

Selama hidup perusahaan maka penerimaan dan pengeluaran kas akan berlangsung terus menerus. Jadi disinilah peranan internal kontrol kas sangat dibutuhkan agar supaya efisiensi dan keamanan kas dapat terjamin dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi penulis untuk memilih judul penelitian “ Analisis Perencanaan dan Pengendalian Kas pada Bank Sulselbar Cabang Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yang dapat dikemukakan berdasarkan latar belakang adalah bagaimana Perencanaan dan pengendalian kas pada Bank Sulselbar Cabang Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis perencanaan dan pengendalian kas pada Bank Sulselbar Cabang Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sabagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan kepada pihak manajemen Bank Sulselbar Cabang Gowa sehubungan dengan Perencanaan dan pengendalian kas.
2. Sebagai bahan referensi atau pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian sehubungan dengan hal yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas merupakan alat yang amat penting dalam perusahaan dan diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam kegiatan sehari-hari uang kas merupakan alat pertukaran sehingga segala kegiatan dalam perusahaan akan bermula dan berakhir pada kas.

Berbeda dengan keterlibatan kas yang sangat aktif, kas itu sendiri merupakan unsur yang paling tidak produktif, karena kas tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa pengelolaan menjadi unsur produktif lainnya. Oleh sebab itu, kelebihan kas akan mengakibatkan kas tersebut menganggur sehingga perlu adanya pengelolaan yang efektif. Salah satu cara pengelolaan kas agar menjadi aktiva yang produktif adalah ditanamkan dalam bentuk investasi.

Untuk dapat memberikan suatu gambaran yang lebih singkat dan lengkap dalam pengertian kas atau uang tunai dibawah ini penulis mengambil beberapa pendapat dari para sarjana atau ahli.

Menurut Indriyo Gitosudarmo (2012:61) Kas adalah sebagai nilai uang kontan yang dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya.

Kas dapat berupa uang kontan yang disimpan di perusahaan, rekening-rekening giro atau rekening lainnya yang dapat dicairkan pada saat dibutuhkan.

Kas dalam kegiatan operasional diperlukan untuk yaitu:

- a. Membelanjai seluruh kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.
- b. Mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.
- c. Membayar deviden, pajak, bunga dan pembayaran lain-lain.

Menurut Sugiono dan Untung (2008: 16) Kas adalah uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan termasuk yang terdapat di bank, baik berupa giro atau deposito. Sedangkan setara kas adalah bentuk lain yang dimiliki perusahaan yang bersifat sangat likuid (misalnya emas).

Menurut Harahap (2010 :258) kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Menurut Ahmad Syafi'i Syukur (2009:51) kas adalah aktiva perusahaan yang berupa uang tunai dan segala sesuatu yang dapat disifati sebagai uang tunai, yaitu:

1. Mempunyai nilai nominal,
2. Dapat digunakan sebagai alat pembayaran,
3. Dapat digunakan sebagai alat ukur kekayaan, dan
4. Dapat diterima oleh bank sebagai deposito.

Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No. 9 Tahun 2007 Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007:342) Kas merupakan media pertukaran standar dan pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya.

Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Kas terdiri dari :

- a. Uang kertas
- b. Uang logam
- c. Cek yang belum disetorkan
- d. Simpanan dalam bentuk giro atau bilyet

Menurut IAI (2007:2) Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro setara adalah investasi yang bersifat likuid berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Kemudian Menurut Iman Santoso (2007:161) Kas terdiri dari uang tunai yang dikelola oleh perusahaan maupun simpanan komersial di bank (rekening koran/ giro) dan atau tabungan di bank yang tersedia untuk digunakan sebagai alat tukar dan lazim diterima sebagai setoran oleh bank berdasarkan nilai yang tertera pada media alat tukar tersebut (sebesar nilai nominalnya).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kas merupakan unsur aktiva lancar yang terdiri dari uang logam dan uang kertas dan semua media alat tukar lainnya yang berfungsi sebagai alat tukar yang sah dan merupakan dasar pengukuran dalam akuntansi yang siap digunakan tanpa ada pembatasan penggunaannya.

B. Pengertian Arus Kas (*Cash Flow*)

Arus kas mencerminkan penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan. Ukuran kas mengakui arus kas masuk saat kas diterima walaupun belum dihasilkan dan mengakui arus kas keluar saat kas dibayarkan walaupun beban belum terjadi.

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/ pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

Menurut PSAK No.2 (2002:5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:90) Arus Kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

Jadi berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa arus kas (*cash flow*) adalah merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar yang mengalir terus menerus yang dapat memperlihatkan sumber kas diperoleh dan untuk apa penggunaannya yang memungkinkan perusahaan dapat melangsungkan hidupnya.

C. Pengertian Perencanaan dan Pengendalian Kas

a. Pengertian Perencanaan

Perusahaan yang sukses senantiasa mempersiapkan masa depannya dan menentukan secara cermat tujuan-tujuan finansial maupun nonfinansialnya melalui fungsi perencanaanlah manajer - manajer menguraikan langkah – langkah yang perlu diambil dalam rangka menggerakkan organisasi menghampiri tujuan–tujuannya. Dengan demikian perencanaan membutuhkan penetapan tujuan–tujuan dan mengidentifikasi metode - metode untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Hani Handoko (2009:23) memberikan definisi perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan–tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, prosedur, metode, sistem dan standar yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Indriyo Gitosudarmo (2012:65) perencanaan adalah perkiraan/estimasi terhadap posisi kas pada suatu saat tertentu dalam satu periode tertentu yang akan datang.

Tujuan perencanaan kas yaitu:

- a.** Untuk mengetahui kemungkinan posisi kas sebagai hasil rencana operasi perusahaannya.
- b.** Untuk mengetahui kemungkinan adanya saldo kas atau defisit (kekurangan) kas dari rencana operasi dan nonoperasional.
- c.** Untuk mengetahui besarnya kebutuhan dana beserta saat-saat kapan dana itu dibutuhkan untuk menutup defisit kas.

- d. Untuk mengetahui saat-saat dana itu diinvestasikan pada kegiatan lain bila ternyata terjadi saldo kas yang relatif tinggi.
- e. Sebagai penentuan saat-saat kredit harus dibayar kembali.
- f. Sebagai dasar permintaan kredit kepada lembaga-lembaga keuangan.
- g. Sebagai dasar dalam pengendalian/ pengawasan posisi kas yang sedang berjalan.

Menurut Murwanto dkk (2006:9) perencanaan adalah proses memperkirakan kemungkinan dampak terbesar yang akan terjadi pada masa yang akan datang berdasarkan pengetahuan tentang kondisi sekarang yang akan mempengaruhi kejadian dimasa mendatang tersebut.

Jadi perencanaan meliputi kegiatan menentukan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan perusahaan, yang meliputi bilamana dan bagaimana pekerjaan akan dilakukan serta komponen-komponen apa saja yang diperlukan.

b. Pengertian Pengendalian

Pengendalian terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Manajemen harus mempunyai pandangan dan sikap yang profesional untuk memajukan atau meningkatkan hasil-hasil yang telah dicapainya. Pandangan dan sikap tersebut diatas dinyatakan dalam melihat, meneliti, menganalisa dan mengambil keputusan atas laporan-laporan yang digunakan sebagai dasar pengendalian kas.

Menurut Harnanto (2002:75) memberikan pengertian pengendalian adalah usaha untuk menyesuaikan pelaksanaan dengan rencana semula.

Sedangkan menurut George R. Terry (2006:163) memberikan definisi pengendalian adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga pekerjaan sesuai dengan rencana.

Menurut Evans dan Lindsay (2007:236) pengendalian diperlukan karena adanya 2 alasan yaitu:

- a. Pengendalian merupakan dasar bagi manajemen kerja harian yang efektif bagi semua tingkatan organisasi.
- b. Perbaikan jangka panjang tidak dapat diterapkan pada suatu proses kecuali jika proses tersebut terkendali dengan baik.

Jadi secara sederhana pengendalian didefinisikan sebagai suatu proses yang menjamin bahwa tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana. Pada dasarnya pengendalian merupakan suatu proses yang mengarahkan kegiatan-kegiatan perusahaan pada tujuan yang telah ditetapkan untuk menjamin bahwa sumber daya ekonomis perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien.

Apabila terjadi perbedaan jumlah kas secara fisik dengan pencatatannya, maka selisih yang terjadi harus dicari penyebabnya. Selisih ini bisa ditimbulkan karena kesalahan pencatatan, kecurangan akibat pembulatan terhadap penerimaan pembayaran, serta pengeluaran yang jumlahnya melibatkan unsur pembayaran atau pengembalian uang kecil. Apabila sebab-sebab terjadinya selisih tidak dapat ditemukan, maka jumlah selisih harus dicatat dalam akun selisih kas (*Cash short and over*) dan pada akhir periode dilaporkan dalam perhitungan rugi-laba yang dikelompokkan sebagai pendapatan atau biaya lain-lain.

Salah satu cara pengendalian kas adalah dengan cara menggunakan jasa perbankan untuk pengeluaran-pengeluaran yang bersifat rutin dan dalam jumlah yang relatif besar dengan cara membuka rekening koran atau rekening giro yang lazim rekening koran, sedangkan untuk keperluan-keperluan relatif kecil, perusahaan membentuk dana kas kecil (*Petty cash funds*).

Jadi dapat disimpulkan pengendalian adalah melihat kebelakang, menentukan apakah yang sebenarnya telah terjadi, dan membandingkan dengan hasil yang direncanakan sebelumnya.

D. Sumber dan Penggunaan Kas

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun pengeluarannya (penggunaannya). Penerimaan dan pengeluaran kas ada yang bersifat rutin atau terus menerus dan ada yang bersifat insidental.

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.
- b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- c. Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

- d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga, atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode – periode sebelumnya.

Aliran kas masuk ada bersifat rutin dan ada yang bersifat tidak rutin. Aliran kas masuk yang bersifat rutin, antara kas yang diperoleh dari penjualan tunai dan penerimaan piutang, sedangkan aliran kas masuk yang bersifat tidak rutin adalah yang berasal dari penjualan usaha, penerimaan kredit dari kreditur atau dari bank, serta penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai lagi.

Sumber dana yang dapat diperoleh untuk membelanjai suatu investasi ialah :

- a. Sumber dana dari dalam perusahaan dapat diartikan sebagai bentuk dana dimana pemenuhan kebutuhan dananya berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, dengan kata lain dana dengan kekuatan atau kemampuan sendiri.
- b. Dana yang berasal dari pemilik perusahaan.
- c. Saldo keuntungan yang ditanam kembali dalam perusahaan. Saldo ini adalah keuntungan yang tidak diambil oleh anggota.
- d. Surplus dana dan akumulasi penyusutan atau yang disebut sebagai cadangan dana. Terdiri atas nilai buku dan nilai pasar harta yang dimiliki oleh perusahaan.
- e. Sumber dana dari luar perusahaan (*external souce*) yaitu pemenuhan kebutuhan dana diambil atau berasal dari sumber–sumber dan yang ada diluar perusahaan. Dana yang berasal dari pihak bank, asuransi, dan kreditur

lainnya. Dana yang berasal dari kreditur adalah hutang bagi perusahaan yang disebut sebagai dana pinjaman. Dana pinjaman yang dimaksud adalah dana yang didapat dari pihak ketiga (kreditur).

Jadi pengertian sumber dana adalah: merupakan sumber dana yang diperoleh dari hasil usaha, penjualan aktiva dan surat-surat berharga lainnya, penerimaan kas karena adanya pembayaran sewa, adanya pinjaman dari bank atau pihak lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan.

Pengeluaran kas juga dipisahkan ke dalam pengeluaran rutin dan tidak rutin. Pengeluaran rutin misalnya untuk membeli bahan atau barang dagangan dengan tunai, untuk membayar hutang dagang, membayar gaji, dan membayar biaya-biaya lainnya. Sedangkan pengeluaran tidak rutin misalnya untuk membayar kredit bank beserta bunganya, membayar deviden dan sebagainya.

Pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
- d. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah gaji, pembelian supplier kantor, pembayaran sewa, bunga, dan lain-lain.

- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda dan sebagainya.

Penggunaan dana akan menyebabkan perubahan-perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar, tetapi penurunan aktiva tidak selalu diikuti oleh penurunan dana.

Selanjutnya dikatakan bahwa penggunaan aktiva lancar menyebabkan berkurangnya dana, hal ini disebabkan karena:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan baku atau barang dagangan, suplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan.
- c. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya. Adapun kerugian yang rutin atau insidental akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya dana perusahaan.
- d. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang lainnya, misalnya dana pelunasan obligasi, dan pensiun pegawai dan lain-lain.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi, ataupun hutang jangka panjang lainnya yang mengakibatkan penarikan kembali untuk atau seterusnya saham

perusahaan yang beredar, atau adanya hutang jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.

- f. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat kurangnya dana.
- g. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik perusahaan perorangan atau persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas dimaksudkan untuk penggunaan dana dalam hal pembelian saham atau obligasi, pelunasan atau pembayaran angsuran kredit, pembelian barang dagangan, pembayaran biaya operasi, pembayaran deviden, pembayaran pajak maupun pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk keperluan pribadi.

E. Fungsi Manajemen Kas

Seorang manejer keuangan suatu perusahaan harus tahu bagaimana mengelola segala unsur dari segi keuangan. Hal ini wajib dilakukan karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Indriyo Gitosudarmo (2012:61) proses aliran kas terjadi di perusahaan adalah terus-menerus sepanjang hidup perusahaan yang bersangkutan terdiri dari aliran kas masuk (*cash flow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*).

Aliran kas masuk terdiri dari:

- a. Hasil penjualan produk/ jasa perusahaan secara tunai.
- b. Penagihan piutang dari penjualan kredit.
- c. Penjualan aktiva tetap yang ada.
- d. Penanaman investasi dari pemilik atau pemilik saham bila perseroan terbatas.
- e. Pinjaman/ utang dari pihak lain.
- f. Penerimaan sewa dan pendapatan lain-lain.

Dari sejumlah aliran kas masuk tersebut mempunyai sifat terus-menerus sepanjang waktu dan aliran kas pada saat-saat tertentu saja (*insidental*).

Faktor yang mempengaruhi penerimaan kas yaitu:

- a. Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain (*overhead*).
- b. Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
- c. Untuk aktiva tetap.
- d. Pembayaran kembali utang-utang perusahaan.
- e. Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
- f. Pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain.

Sifat dari aliran kas keluar ini juga terus-menerus dan ada pula yang hanya saat-saat tertentu atau *insidental*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran kas yaitu:

- a. Budget biaya bahan baku.
- b. Budget biaya tenaga kerja langsung.
- c. Budget biaya pabrik lain-lain (*overhead*).

- d. Budget biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
- e. Budget penambahan aktiva tetap.
- f. Budget pengeluaran nonoperating.

Apabila aliran kas masuk (*cash flow*) lebih besar dari aliran kas keluar (*cash outflow*) pada suatu saat tertentu maka akan terjadi saldo kas (*proceeds*) dan sebaliknya bila aliran kas masuk lebih kecil dari aliran kas keluar pada suatu saat tertentu maka akan terjadi defisit kas (kekurangan kas). Jumlah besarnya saldo kas yang akan terjadi didalam perusahaan akan sangat tergantung motif dibawah ini.

Beberapa permasalahan yang muncul dalam manajemen kas yaitu bagaimana mengembangkan sistem yang efisien untuk penerimaan dan pengeluaran kas, dan bagaimana perusahaan mempunyai cukup uang kas untuk memenuhi kebutuhan pembayaran yang timbul. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan 2 (dua) hal yaitu:

1. Perusahaan harus dapat memprediksikan secara tepat jumlah saldo kas untuk suatu periode tertentu.
2. Melakukan sinkronisasi secara tepat penerimaan dan pengeluaran kas.

Ada 4 (empat) motif pokok yang mendasari perusahaan dan perorangan untuk memiliki kas dan surat berharga lainnya adalah:

1. Motif transaksi, yaitu kebutuhan akan kas untuk pembayaran-pembayaran yang ditimbulkan oleh pengeluaran sehari-hari dari perusahaan. Pembayaran ini termasuk diantaranya adalah pembelian bahan mentah, gaji pegawai, pajak, deviden dan sebagainya.

2. Motif berjaga-jaga, yaitu untuk menahan kas terutama berkaitan bisa tidaknya arus kas masuk dan arus kas keluar diperkirakan. Arus kas yang makin mudah diperkirakan sebelumnya, makin sedikit jumlah kas yang ditahan untuk menghadapi keadaan tidak terduga. Faktor lain adalah untuk kemampuan meminjam tambahan kas secara mendadak. Kebutuhan menahan kas bisa terpenuhi sebagian besar dengan memiliki aktiva yang dapat segera dicairkan seperti surat berharga jangka pendek.
3. Motif memenuhi kebutuhan dimasa depan, saldo kas dan surat berharga perusahaan suatu saat bisa melonjak tinggi karena kas dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dimasa yang akan datang.
4. Motif memenuhi saldo kompensasi, dimana sistem perbankan secara umum memberikan banyak sekali jenis pelayanan pada dunia usaha. Perusahaan membayar jasa pelayanan ini sebagian dengan cara membayar langsung dan terkadang sebagian lagi dengan mempertahankan sejumlah kas minimal di bank yang disebut saldo kompensasi. Saldo kompensasi ini berupa saldo minimum yang diputuskan untuk tetap berada di bank dalam rekening gironya dan untuk perusahaan tidak perlu membayar jasa pelayanan tertentu kepada bank. Dengan adanya saldo ini bank dapat meminjamkan dana-dana tersebut pada pihak lain dengan jangka waktu yang lebih lama. Bank akan memperoleh penghasilan bunga, yang merupakan biaya jasa tidak langsung yang harus dibayar oleh perusahaan pertama tadi. Inilah yang menyebabkan mengapa perusahaan mempunyai kas.

Menurut M. Manullang (2005:21) untuk mencapai tujuan suatu perusahaan, manajer keuangan harus dapat melakukan fungsi-fungsinya. Adapun fungsi-fungsi tersebut adalah :

- a. Manajer keuangan berfungsi mengendalikan likuiditas dan profitabilitas.
- b. Pengendalian likuiditas terdiri atas tiga unsur, yaitu peramalan aliran kas, mencari sumber dana dan penggunaan dana.
- c. Didalam pelaksanaan kegiatannya, perusahaan memperoleh dana dari dalam dan luar perusahaan.
- d. Manajer keuangan, dalam mengendalikan profitabilitas, melakukan pengawasan atas biaya, menetapkan harga, meramalkan laba pada masa mendatang, dan mengukur biaya modal kerja.

Manajemen kas berusaha memaksimalkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan saldo kas. Dengan kata lain jumlah kas yang ada dalam perusahaan harus maksimal, tetapi juga memaksimumkan bunga yang bisa diperoleh dari menginvestasikan kas tersebut dalam surat-surat berharga dan juga seperti pada deposit jangka pendek.

Dengan demikian keputusan untuk mempertahankan sejumlah kas dan surat berharga memerlukan analisis yang terinci, agar ditemukan saldo yang optimal kegiatan normal perusahaan bisa terganggu karena tidak cukup jumlah kas dan surat berharga. Saldo minimum yang kurang besar bisa mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan darurat atau untuk menutup peluang bisnis yang menguntungkan. Apabila jumlah kas yang ditahan kurang atau berlebihan hal ini tetap berarti bahwa manajemen keuangan di bidang ini

tidak dilakukan dengan cara optimal. Jadi beberapa fungsi yang penting terlibat dalam manajemen arus kas yang efektif adalah :

1. Desain dan manajemen yang efektif atau arus kas yang masuk dan arus kas keluar,
2. Kas seharusnya dipertahankan dalam jumlah yang mendekati titik optimal,
3. Kas dan surat berharga harus ditempatkan dalam lembaga yang tepat dan dalam bentuk surat berharga yang tepat juga.

F. Pengertian dan Tujuan laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau aliran kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Menurut Skousen dkk (2009:284) laporan arus kas adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Harahap (2010:257) mengemukakan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasi transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

Laporan aliran kas atau arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa

penggunaannya. Laporan aliran kas berbeda dengan laporan laba-rugi, laporan aliran kas (penerimaan dan pengeluaran kas), sedangkan laporan laba-rugi menunjukkan pendapatan yang direalisasi dan biaya yang terjadi dengan tidak memperhatikan ada tidaknya penerimaan atau pengeluaran kas.

Aktivitas yang berkaitan dengan arus kas pada dasarnya menjadi dua kategori, yaitu: Aktivitas yang menghasilkan kas, yang disebut dengan sumber penerimaan kas (*sources of cash*), dan aktivitas yang mengakibatkan pengeluaran kas, yang dinamakan penggunaan kas (*uses of cash*) Pemakai laporan arus kas terutama akan tertarik pada jumlah bersih kas yang diperoleh dari operasi daripada laporan secara rinci tentang kas masuk dan kas keluar dari kegiatan operasional.

Sumber dan penggunaan kas seperti tersebut diatas, namun menggabungkannya menjadi tiga kategori utama yaitu :

1. Aktivitas operasi (*cash flow from Operating*)

Jumlah arus kas berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh transaksi penerimaan kas yang berkaitan dengan pendapatan penjualan dan kas keluar yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan rugi atau laba bersih (kecuali laba dari transaksi penjualan peralatan pabrik). Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

a. Pemasukan

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi, dan pendapatan lain.
3. Penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktiva pendanaan dan investasi.
4. Penerimaan kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b. Pengeluaran

1. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
2. Pembayaran kas kepada karyawan.
3. Pembayaran kas kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
4. Pembayaran kas pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
5. Pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Aktivitas Investasi (*Cash flow from investing*)

Aktivitas investasi meliputi perolehan aktiva jangka panjang termasuk pembelian surat berharga yang tidak setara dengan kas dan meminjam uang (*bon receivable*) serta kebalikannya yaitu penjualan aktiva jangka panjang dan pelunasan pinjaman. Namun kenaikan atau penurunan piutang usaha dan

persediaan tidak diperlukan sebagai aktivitas investasi karena perubahan tersebut terjadi pada aktiva lancar maka harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

a. Pemasukan

1. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain
2. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.

b. Pengeluaran

1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
2. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
3. Pendanaan (*Cash Flow from Activities*)

Meliputi aktivitas peminjaman uang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi dan bentuk utang jangka panjang lainnya dan emisi saham baru, pembayaran deviden kepada pemegang saham, pembayaran kembali pinjaman jangka panjang dan penggunaan kas untuk penarikan kembali saham perusahaan.

Namun demikian, perubahan pada utang usaha, utang upah gaji, utang bunga, dan utang pajak tidak diperlukan sebagai aktivitas pendanaan melainkan sebagai aktivitas operasi.

Pengungkapan terpisah pula bahwa arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

a. Pemasukan

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
2. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.
3. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lease*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa usaha pembiayaan (*Finansial lease*).

b. Pengeluaran

1. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik dan menebus saham perusahaan,
2. Pelunasan pinjama.

Menurut PSAK No.2 paragraf 13 (IAI:2009) Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

a. **Aktivitas Operasi**

Menurut PSAK No.2 paragraf 13 (IAI:2009) Aktivitas operasi menimburkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 paragraf 14 (IAI: 2009) adalah:

- a. penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- c. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. pembayaran kas kepada karyawan.
- e. penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f. pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Menurut Syakur (2009:40) Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

b. Aktivitas Investasi

Menurut PSAK No.2 paragraf 16 (IAI:2009) Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No. 2 paragraf 16 (IAI: 2009) adalah:

- a. pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri,
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain,
- c. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain,
- d. Pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan),
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contras*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Menurut Syakur (2009:40) Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

c. Aktivitas Pendanaan

Termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Menurut (Syakur, 2009: 4) Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Menurut PSAK No. 2 paragraf 17 (IAI: 2009) beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya.

Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

Kemudian menurut Iman Santoso, (2007:139) Laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus masuk dan arus keluar untuk satu periode tertentu. Tujuan utama suatu laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas atas suatu perusahaan selama periode tertentu. Tujuannya untuk membantu investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam analisis mereka atas kas. Pada dasarnya terdapat dua sumber utama kas, yaitu sumber internal, yang disediakan dari hasil operasi perusahaan, dan sumber eksternal, yaitu yang disediakan melalui pinjaman dan penjualan saham. Penggunaan kas itu untuk pengeluaran operasi sehari-hari, pembelian mesin dan peralatan, Pembayaran deviden, pelunasan hutang, serta pembelian kembali saham milik sendiri (*treasury stock*). Laporan arus kas melaporkan hal-hal berikut :

1. Pengaruh kas dalam operasi perusahaan selama suatu periode,
2. Aktivitas transaksi investasi,
3. Aktivitas transaksi pembiayaan,
4. Pertambahan atau pengurangan bersih dalam kas selama periode tertentu.

Menurut Halim (2007:90) tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber penggunaan, perubahan kas, dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas termasuk setara kas pada tanggal pelaporan.

Menurut Smith (2009:212) tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.

Adapun tujuan dari laporan arus kas menurut Giri (2012:80) yaitu menyediakan informasi kepada kreditur, investor, dan pemakai lainnya mengenai:

1. Kemampuan entitas menimbulkan aliran kas bersih positif.
2. Kemampuan entitas menyelesaikan kewajiban-kewajibannya.
3. Menjelaskan perbedaan antara laba bersih dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.
4. Menjelaskan pengaruh transaksi kas dan transaksi pendanaan, serta investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Menurut Donald E. Kieso dkk (2007:306) Tujuan utama dari laporan kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan keduanya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas. Karena itu, laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta pembiayaan perusahaan selama suatu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo awal dan akhir.

Manfaat laporan arus kas yaitu:

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan

memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan.

2. Kemampuan entitas untuk membayar dividend an memenuhi kewajibannya. Secara sederhana, kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi, dividen tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan dari mana kas itu berasal.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Angka laba bersih merupakan hal yang penting. Karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lainnya.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama suatu periode. Dengan memeriksa kegiatan perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaannya (peminjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik, dan distribusi kepada pemilik).

Menurut Harahap (2006:257), disamping laporan arus kas juga bermanfaat untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dengan arus kas keluar pada masa lalu.

2. Menilai kemampuan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
3. Menyajikan informasi bagi investor, kreditur, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

Menilai pengaruh investasi baik secara kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

G. Metode Arus Kas

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari 2 (dua) metode berikut :

a. Metode Langsung

Metode langsung tidak dimulai dari laba bersih, tetapi memerlukan analisis penerimaan dan pembayaran kas untuk setiap aktivitas utama. Karena pencatatan informasi akuntansi biasanya mencerminkan dasar akrual, konversi

akun misalnya Penjualan (sales) dari dasar akrual ke dasar kas biasanya dibutuhkan.

Bila digunakan metode langsung maka dalam pelaporan arus kas dari aktivitas operasi maka penerimaan kas bruto, pengeluaran kas bruto diungkapkan sendiri-sendiri kemudian digabungkan sehingga diperoleh arus kas bersih dari operasi. Perusahaan melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan metode langsung, karena akan dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan, dan mudah dipahami oleh pemakai yang kurang menguasai atau tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi. Informasi penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diketahui baik melalui :

1. Catatan akuntansi perusahaan,
2. Dengan menyesuaikan penjualan, harga pokok penjualan, dan pos – pos lain dalam laporan rugi – laba untuk : Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan, dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan maupun pos bukan kas lainnya.

b. Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penagguhan atau actual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan unsur pendapatan atau biaya yang berkaitan dengan arus kas aktivitas investasi atau pendanaan. Ada tiga dasar penyesuaian antara lain :

1. Pendapatan dan beban yang bukan merupakan arus kas masuk dan kas keluar (*cash in flow dan cash out flow*) misalnya penyusutan aktiva tetap berwujud dan amortisasi aktiva tetap tidak berwujud,
2. Keuntungan dan kerugian,
3. Konversi aktiva operasi lancar dan kewajiban lancar dari dasar *accrual basis* ke dasar *cash basis*.

Menurut Skousen dkk (2009:289) dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yaitu :

a. Metode langsung

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos dilaporan laba rugi dan menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

b. Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukkan pengaruh bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus Kas. Hanya penyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung, cara terbaik untuk

menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi akun demi akunnya.

Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas.

Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasional dirinci menjadi penerimaan dari berbagai sumber yang merupakan kegiatan operasional dan pengeluaran kas untuk berbagai kegiatan operasional.

Arus kas dari kegiatan investasi dan keuangan juga dirinci menurut jenis-jenis kegiatan yang mengakibatkan timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas. Perbedaan antara metode langsung dengan metode tidak langsung terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi, sementara itu baik aliran kas dari kegiatan investasi dan keuangan adalah sama penyajiannya.

H. Kerangka Pikir

Perusahaan Bank Sulselbar Cabang Gowa merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan dan keuangan, yang mana pada perusahaan ini dalam setiap periode akuntansi yang biasanya setiap akhir tahun akan membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi/ laba. Pada laporan

neraca ini kita akan dapat melihat keadaan Aset (harta), Liabilitas dan Ekuitas, dan modal perusahaan, sedangkan pada laporan rugi-laba kita dapat mengetahui besarnya pendapatan yang diterima dan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga menghasilkan laba atau rugi perusahaan.

Dari kedua laporan ini kita akan melakukan analisis bagaimana sumber dan penggunaan kas yang ada dip perusahaan. Untuk itu kita akan menggunakan alat analisis berupa Arus kas (*cash flow*). Dari analisis ini kita dapat mengetahui sumber kas dan penggunaan kas itu yaitu penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam hal ini arus kas masuk dan keluar.

Untuk dapat mengoptimalkan laba suatu perusahaan untuk masa yang akan datang maka diperlukan perencanaan kas yang baik terhadap penerimaan kas dan penggunaan kas yang seefisien mungkin dan diperlukan adanya suatu pengendalian kas terhadap pengeluaran yang akan digunakan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun kerangka pikir yang telah diuraikan dapat digambarkan dalam bagan alur sebagai berikut:

Bagan Alur Kerangka Pikir**Gambar. 1****E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang diambil dalam proses penelitian dan akan diuji kebenarannya dengan pembuktian-pembuktian dalam penyusunan

penelitian. Berdasarkan dari uraian permasalahan diatas, diajukanlah hipotesis bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada arus kas (*cash flow*) terhadap perencanaan dan pengendalian kas pada Bank Sulselbar Cabang Gowa..

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Bank Sulselbar Cabang Gowa yaitu kantor cabang Gowa Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jl. H.O.S. Cokroaminoto, No. 2, Sungguminasa. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan berlangsung selama 2 bulan.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir ini, maka digunakan metode penelitian studi kasus (*case study methode*) dan pengumpulan data melalui penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*library research*)

Penulisan berorientasi pada buku dan literature serta bahan bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan objek penelitian dengan maksud untuk mendapatkan tinjauan pustaka tentang masalah yang dibahas sekaligus sebagai alat perbandingan hipotesis yang diajukan.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

- a. Pengamatan (*Observasi*) yaitu pengamatan secara langsung pada objek penelitian.
- b. Wawancara (*Interview*) yaitu cara pengumpulan data dengan jalan melakukan.

Tanya jawab dengan responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada Bank Sulselbar Cabang Gowa berupa laporan-laporan yang disajikan dan menggunakan informasi yang diperlukan serta terutama laporan keuangan.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam menganalisa data, penulis didukung dengan jenis data dan sumber data yaitu:

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari instansi dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.
 - b. Data kuantitatif yaitu data-data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.
2. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui observasi dan wawancara tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.
 - b. Data sekunder yaitu data yang melengkapi dan menunjang hasil penelitian yang bersumber dari perusahaan baik berupa laporan-laporan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian.

D. Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan arus kas (*Cash Flow*) yang pengaruhnya terhadap perencanaan dan pengendalian kas pada Bank Sulselbar Cabang Gowa.
2. Analisis regresi sederhana untuk mengetahui apakah arus kas (*Cash Flow*) dapat dijadikan alat perencanaan dan pengendalian kas dalam aktivitas operasi perusahaan. Pengertian analisis regresi secara umum adalah sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua *variable* atau lebih. Dalam analisis regresi dikenal 2 jenis *variable* yaitu: masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.
 - a. Variable respon disebut juga variable dependen yaitu variable yang keberdaannya dipengaruhi oleh variable lainnya dan dinotasikan dengan variable *Y*.
 - b. Variabel prediktor disebut juga dengan variabel independen yaitu variable yang bebas (tidak dipengaruhi oleh variable lainnya) dan dinotasikan dengan *X*.

Analisis regresi sederhana merupakan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (*variable independen*) dan variable tak bebas (*variable dependen*).

Tujuan utama regresi adalah untuk membuat perkiraan nilai suatu variable (*variable dependen*) jika nilai variable yang lain yang berhubungan dengannya (*variable lainnya*) sudah ditentukan.

Regresi sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variable atas bebas tunggal dengan variable bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu peubah yang dihubungkan dengan satu peubah tidak bebas.

Adapun analisisnya yaitu:

$$Y = a + b$$

Dimana:

Y = perencanaan dan pengendalian kas

x = arus kas (*cash flow*)

a = parameter yang diukur

b = koefisien

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang dikemukakan sebagai berikut:

- a. Analisis arus kas (*cash flow*) merupakan hal yang dianggap sangat penting bagi suatu perusahaan yang mana akan memperlihatkan dari mana dan kemana dana tersebut diperoleh, dibelanjakan atau dipergunakan agar kegiatan finansial perusahaan dapat terus berjalan dengan baik. Disamping itu untuk mengetahui kondisi kas serta sebab-sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu dan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang

ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau *cash flow* dimasa yang akan datang.

- b. Perencanaan kas meliputi kegiatan menentukan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan perusahaan, yang meliputi bilamana dan bagaimana pekerjaan akan dilakukan serta komponen-komponen apa saja yang diperlukan.
- c. Pengendalian didefinisikan sebagai suatu proses yang menjamin bahwa tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana. Pada dasarnya pengendalian merupakan suatu proses yang mengarahkan kegiatan-kegiatan perusahaan pada tujuan yang telah ditetapkan untuk menjamin bahwa sumber daya ekonomis perusahaan telah digunakan secara efektif, efisien, dan menentukan apakah yang sebenarnya telah terjadi, dan membandingkan dengan hasil yang direncanakan sebelumnya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Didirikan dengan nama PT.Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara, berkedudukan di Makassar, berdasarkan Akte Notaris Raden Kadirman di Jakarta Nomor 95 tanggal 23 Januari 1961, PT.Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara yang diubah statusnya menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Tingkat 1 Sulawesi Selatan Tenggara Nomor 2 Tahun 1964, namanya diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat 1 Sulawesi Selatan Tenggara berdasarkan status bank milik pemerintah daerah PERDA Nomor 2 Tahun 1964 untuk pertama kalinya diadakan perubahan dengan PERDA Nomor 2 Tahun 1976 yang mengubah nama Bank Pembangunan Daerah Tingkat Sulawesi Selatan Tenggara menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan pemisahan Propinsi Daerah Tingkat 1 Sulawesi Selatan dengan Propinsi daerah tingkat 1 Sulawesi Tenggara. PERDA Nomor 11 Tahun 1984 mengenai modal dasar.

Berdasarkan PERDA Nomor 1 Tahun 1993 diadakan perubahan modal dasar menjadi Rp 25.000.000.000. kemudian diadakan perubahan modal dasar menjadi PERDA Nomor 8 Tahun 1999. Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari perusahaan daerah menjadi perseroan terbatas lahir PERDA Nomor 13 Tahun 2003 tanggal 20 Agustus tentang perubahan bentuk badan hukum Bank

Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Terbatas.

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan modal dasar Rp 650.000.000.000. Akta pendirian Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Notaris Menstarianai Habie, SH Nomor 19 tanggal 27 Mei Tahun 2004 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 13 tertanggal 15 Februari 2005, tambahan Nomor 1655/2005. Pada tahun 2011 ini pula PT. Bank Sulsel resmi mengganti nama perseroan menjadi PT. Bank Sulselbar seiring dengan rencana masuknya Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dalam jajaran pemegang saham terbesar di bank pembangunan daerah tersebut.

Dalam pengumuman yang disampaikan di media cetak, direksi perseroan mengatakan perubahan nama dan logo mulai berlaku 26 Mei 2011. Sehubungan dengan hal itu, setiap perjanjian atau kontrak baik dengan nasabah maupun mitra usaha tetap berlaku dan dipergunakan sampai dengan batas waktu yang disepakati. Cek dan bilyet simpanan berupa giro dan deposito atas nama Bank Sulselbar dan Bank Sulsel Unit Usaha Syariah juga dinyatakan masih berlaku untuk jangka waktu tiga tahun semenjak dikeluarkannya pengumuman tersebut. "Perubahan penggunaan izin usaha menjadi PT Bank Sulselbar telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui keputusan Gubernur BI Nomor 13/32/KEP.GB/2011 tanggal 10 Mei 2011," demikian kutipan dari pengumuman itu.

Perseroan juga telah menerima lampu hijau untuk aksi ini dari pihak berwenang lainnya, yaitu Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Dirjen Hak

Kekayaan Intelektual, serta para pemegang saham. Pada Maret 2011, pemegang saham Bank Sulselbar berturut-turut adalah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 43,80%, pemerintah kabupaten/kota se-Sulsel 51,77% dan pemerintah kabupaten/kota se-Sulawesi Barat 4,43%. Adapun Pemprov Sulawesi Barat berencana menyuntikkan modal dalam jumlah signifikan ke bank tersebut dalam waktu dekat. Modal disetor perseroan pada periode tersebut tercatat sekitar Rp 468,06 Miliar. Dalam beberapa kesempatan, sejumlah pejabat Pemprov Sulbar menyatakan Pemprov berencana menyetorkan modal baru minimal Rp 30 Miliar. Bagi bank Sulselbar, masuknya Pemprov Sulbar sebagai pemegang saham memiliki nilai strategis, terutama dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga dan pengembangan aset.

Jika Pemprov Sulbar menjadi pemegang saham, Bank Sulselbar dapat berharap pemerintah tersebut selalu menaruh anggaran tahun berjalan di bank ini. Saat ini, Bank Sulselbar mempunyai 3 kantor cabang utama, 34 kantor cabang, 3 kantor cabang pembantu, 3 kantor cabang syariah, 34 kantor unit, dan 6 unit kas keliling. Jumlah ATM 43 unit. Dua kantor cabang utama perseroan berada di wilayah Sulsel, yakni Makassar dan Bone, sedangkan satu lagi di Mamuju, ibu kota Sulbar. Di luar Sulsel dan Sulbar, perseroan baru memiliki satu kantor cabang yaitu di Jakarta. Dan sejak itulah di mulai lembaran baru perjalanan Bank Sulselbar yang menampilkan wajah baru beserta logo baru berupa imajinatif layar terkembang yang syarat makna dan dinamis dalam mengiringi setiap langkah Bank Sulselbar untuk senantiasa menjadi bank kebanggaan seluruh masyarakat Indonesia maupun masyarakat Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

B. Visi dan Misi Perusahaan

Bank Sulselbar dalam gerakan aktivitasnya berupaya untuk maju dan merealisasikan visi dan misinya yaitu sebagai berikut :

a. Visi

1. Menjadi perusahaan jasa perbankan yang memiliki kinerja terbaik di propinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat maupun Indonesia.
2. Memiliki manajemen dan sumberdaya yang profesional.
3. Memiliki nilai tambah bagi daerah (PEMDA) dan nasabah.

b. Misi

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah Propinsi Sulawesi Selatan.
2. Pengelola dana pemerintah daerah.
3. Mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah khususnya di Sulawesi Selatan.

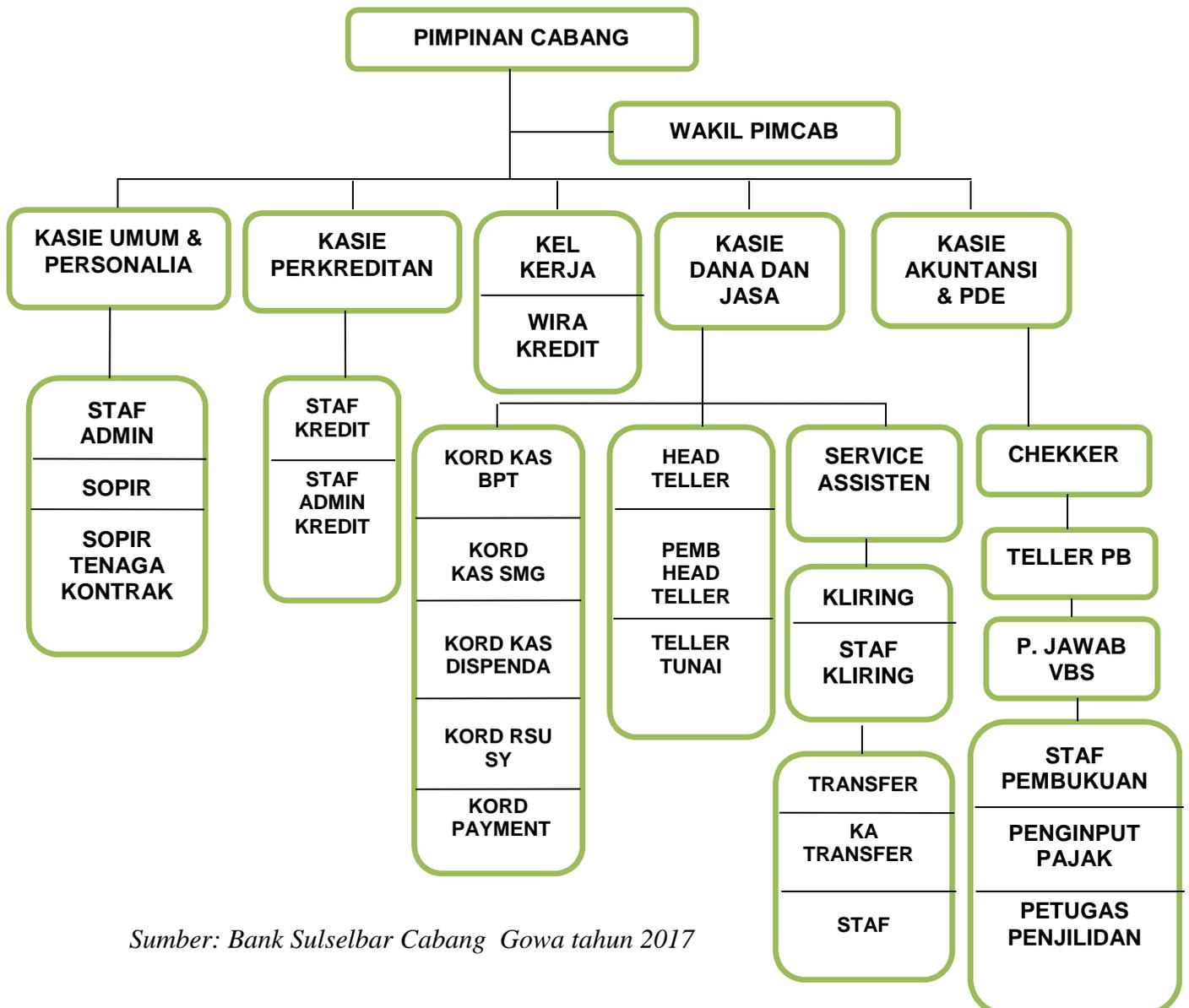
C. Organisasi dan Personalia Perusahaan

Setelah diuraikan sejarah singkat berdirinya Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sulawesi Selatan, maka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, mutlak diperlukan adanya suatu struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena struktur organisasi menggambarkan fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi perusahaan tersebut serta menjelaskan mengenai tugas dan tanggung jawab, suatu fungsi dengan fungsi lainnya sehingga sasaran perusahaan dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Sebagaimana lazimnya dalam sebuah organisasi, yang di dalamnya terdapat berbagai macam aktivitas yang memerlukan adanya koordinasi yang mantap untuk mencapai tujuan, maka diperlukan adanya pembagian atau pengorganisasian kerja yang baik, demikian pula halnya dalam perusahaan ini, bahwa untuk mencapai tujuan jangka pendek sangat diperlukan adanya struktur organisasi.

STRUKTUR ORGANISASI

BANK SULSELBAR CABANG GOWA



Sumber: Bank Sulselbar Cabang Gowa tahun 2017

Adapun fungsi dan tanggung jawab serta wewenang dan masing-masing bagian dalam struktur organisasi PT. Bank Sulselbar Cabang Gowa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Kantor Cabang

a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Menciptakan dan menjamin kelancaran operasional di kantor cabang induk serta melakukan pembinaan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan pegawai dalam peningkatan kualitas serta fungsi marketing, operasional dan support.
- 2) Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui atau disahkan telah sesuai dengan kewenangannya.
- 3) Menjamin ketetapan dan kebenaran pembukuan dan laporan.
- 4) Mengembangkan bisnis pengkreditan dikanca guna memperoleh keuntungan atau penghasilan yang optimal dengan risiko yang dapat diterima dan tetap.
- 5) Membentuk tim penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dengan tugas sebagai berikut :
 - a) Mengadakan identifikasi masalah dan membuat usul penyelesaian atas kredit bermasalah.
 - b) Memberikan rekomendasi dan masukan kepada pejabat yang berwenang terhadap rencana-rencana penyehatan dan atau penyelamatan kredit bermasalah.

- c) Mengawasi ketertiban administrasi dan kelengkapan berkas atau dokumen seluruh kredit bermasalah termasuk penyelesaian dengan pihak ketiga.
 - d) Menindak lanjuti temuan-temuan audit baik pihak dari intern maupun pihak ekstern PT. Bank Sulselbar Cabang Gowa.
 - e) Melaksanakan tugas-tugas lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Wewenang
- 1) Melakukan negoisasi dan menyetujui tingkat suku bunga simpanan dan suku bunga kredit sesuai dengan kewenangannya.
 - 2) Memprakarsai, merekomendasikan dan memutuskan kredit (kredit baru, suplai, review kredit, restrukturisasi, dan penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan kewenangannya).
 - 3) Memberikan persetujuan penggunaan biaya sesuai kewenangannya
 - 4) Mewakili direksi dalam urusan dengan pihak lain
 - 5) Memberikan dan merubah "accs" untuk OLSIB (*Password, User ID*).
 - 6) Memberikan rekomendasi pendidikan dan latihan pegawai.
 - 7) Mengusulkan dan atau menetapkan promosi dengan demosi pegawai sesuai dengan ketentuan.

2. Wakil Pemimpin Cabang

a. Tugas dan Tanggung jawab

- 1) Memastikan bahwa tidak terjadi transaksi dalam kurun waktu setelah *close* sistem pada hari kerja sebelumnya sampai dengan awal hari kerja berikutnya.
- 2) Memastikan bahwa semua pegawai dibawahnya telah siap ditempatnya masing-masing dan melaksanakan *flag operational*(mengaktifkan atau menonaktifkan *terminal user*).
- 3) Mengelola kas Kanca, melaksanakan pergeseran kas antar unit kerja, memelihara kerja register dan penyimpanan surat berharga kwitansi *payment point*.
- 4) Melaksanakan tambahan kas awal hari atau selama jam pelayanan kas bagi supervisor atau teller dan ATM serta menerima setoran kas dan supervisors atau teller.
- 5) Mengesahkan OLSIB dan menandatangani bukti kas atau transaksi tunai, kliring dan pemindah bukuan yang ada dalam batas kewenangannya.
- 6) Mengaktifkan rekening pinjaman dan simpanan serta rekening peserta phone banking atau ATC.
- 7) Memastikan kebenaran laporan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 8) Menindak lanjuti keluhan nasabah dan laporan kehilangan cek/BG/bilyet deposito/buku tabungan.

9) Melayani segala kebutuhan sebagai internal customer dengan cara yang sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Wewenang

- 1) Memegang salah satu kunci brankas
- 2) Menyetujui pembayaran tunai, kliring dan pemindah bukuan dalam batas wewenang, baik pada OLSBI maupun pada bukti pembukuan.
- 3) Mengelola semua surat berharga yang ada dan pendistribusian surat berharga.
- 4) Mengaktifkan pembukuan rekening pinjaman dan simpanan TAG dan phone banking.
- 5) Mengelola *Test Key*.

3. Kasie Akuntansi dan PDE

a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Mempersiapkan dan melaksanakan rencana atas *account* yang menjadi tanggung jawabnya serta memantau hasil yang dapat dicapainya dan menetapkan prioritas pembinaan atas *account* yang dikelolanya.
- 2) Mengelola *account* yang sesuai dengan batas-batas yang ditetapkan untuk mencapai pendapatan optimal bagi kanca.
- 3) Menyampaikan masalah-masalah yang timbul kepada atasannya dalam pelayanan dan menyampaikan masalah-masalah yang timbul

kepada atasannya dalam pelayanan debitur untuk diselesaikan dengan unit terkait.

- 4) Melakukan penelitian keabsahan dokumen kredit sebelum diputuskan.
- 5) Melakukan pembinaan dan penagihan serta pengawasan kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit dicairkan sampai kredit dicairkan sampai kredit dilunasi.
- 6) Melaporkan situasi dan kondisi debitur yang masih lancar maupun memburuk serta memberikan usul, saran dan pemecahan serta penanggulangannya kepada atasan.
- 7) Membuat usulan kepada pinca untuk mengklarifikasikan pinjaman-pinjaman yang buruk.
- 8) Sebagai anggota tim penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dan melaksanakan fungsi tersebut sebaik-baiknya.

b. Wewenang

- 1) Bertindak sebagai pemrakarsa atau penganalisa kredit.
- 2) Mewakili PT. Bank Sulselbar Cabang Gowa dalam negoisasi dengan debitur guna menyusun struktur dan tipe kredit sesuai dengan batas kewenangannya.
- 3) Bertindak sebagai pemrakarsa dan rekstrukturisasi atau penyelamatan kredit bermasalah dan menghapus bukukan pinjaman putusan Kanca.

4. Kasie Dana dan Jasa

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Melakukan pengawasan atas semua kegiatan pelayanan dana, jasa dan pinjaman yang dilakukan oleh petugas administrasi dan jasa.
- 2) Memastikan input data dan pemberian cek/BG kepada nasabah telah sesuai dengan ketentuan.
- 3) Mengaktifkan pembukuan rekening simpanan.
- 4) Meyakinkan keberadaan bukti pembukuan dengan dokumen sumber dan melakukan pengecekan atas semua transaksi pemindahbukuan pada bidang dana jasa bank.
- 5) Melakukan pengesahan atas transaksi pemindah bukuan pada bidang dana jasa menjadi wewenangnya.
- 6) Memastikan hitungan penalty bunga deposito dilakukan dengan benar.
- 7) Melakukan verifikasi atas data transfer yang telah dientry kedalam PC transfer sesuai wewenangnya.
- 8) Melakukan kebenaran pengisian register dan pembuatan laporan yang dibuat oleh petugas administrasi dana dan jasa.
- 9) Menindaklanjuti laporan kehilangan cek/BG/buku tabungan dan kartu ATM.
- 10) Melayani kegiatan *back office* bagi Kanca sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

11) Melayani seluruh kebutuhan PT. Bank Sulselbar Cabang Gowa sebagai "*Internal Costumer*" dengan cara yang sebaik-baiknya.

b. Wewenang

- 1) Bertindak sebagai checker atas semua transaksi pemindahbukuan yang ada dalam bidang dana dan jasa sekaligus mengesahkan secara wewenangnya.
- 2) Menandatangani nota yang berkaitan dengan transaksi dibidang DJS bersama-sama pejabat berwenang.

5. Kasie Perkreditan

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Memberikan informasi saldo, transfer maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.
- 2) Memberikan informasi kepada calon nasabah mengenai produk dan jasa BRI.
- 3) Melayani permintaan salinan rekening koran bagi nasabah yang memerlukan (diluar pengiriman secara rutin setiap awal bulan).
- 4) Membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa.
- 5) Menerima dan menginfertarisir keluhan-keluhan nasabah untuk diteruskan kepada pejabat yang berwenang.
- 6) Melaksanakan informasi saldo simpanan maupun bagi nasabah yang memerlukan.

b. Wewenang

Memberikan informasi saldo simpanan maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.

6. Kasie Administrasi Umum dan Personalia

a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Mengagenda surat-surat keluar dan surat-surat masuk dengan tertib dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Mengatur lalu lintas pembicaraan melalui telepon.
- 3) Mengatur agenda kerja Pinca
- 4) Mendistribusikan semua surat-surat yang masuk kepada pejabat-pejabat yang berwenang di Kanca Induk.
- 5) Melayani tamu-tamu yang akan bertemu dengan Pinca.
- 6) Melayani semua berita penting lainnya melalui Televisi atau *Facsimile* atas perintah Panca.
- 7) Menyiapkan konsep atau mengetik surat-surat sesuai perintah Pinca.
- 8) Menindak lanjuti semua temuan audit baik dari intern maupun ekstern khususnya yang berkaitan dengan tugasnya.

b. Wewenang

Memberika informasi tentang agenda kerja Pinca Induk.

7. Tugas dan Fungsi PT. Bank Sulselbar Cabang Gowa

Uraian mengenai tugas dan fungsi pokok PT. Bank Sulselbar Cabang Gowa senantiasa berpedoman pada ketentuan Undang-Undang No. 21 Tahun 1998 Tentang Bank Rakyat Indonesia.s

a. Tugas PT. Bank Sulselbar Cabang Gowa

- 1) Memberikan kredit atau pinjaman kepada seseorang atau badan usaha yang membutuhkan dana dan modal.
- 2) Menarik dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan-simpanan seperti giro dan deposito.
- 3) Memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

b. Fungsi PT. Bank Sulselbar Cabang Gowa

- 1) Sebagai Lembaga Pengkreditan

Salah satu kegiatan PT. Bank Sulselbar Cabang Gowa yang bersifat aktif adalah pemberian kredit kepada masyarakat yang disalurkan kepada pemerintah, disamping bank swasta yang telah ditunjuk dengan sumber pendanaan sebagian dari bank Indonesia sebagian dari bank pelaksana.

- 2) Sebagai *Agen Of Development*

Adapun peranan PT. Bank Sulselbar Cabang Gowa sebagai badan yang memandang bank sebagai badan usaha yang lebih jelasnya

sebagai badan usaha yang bertindak sebagai bank komersil (*profit Making*) dan dilain pihak berperan sebagai aparat pemerintah (*Agen of development*). Bank dikatakan aparat pemerintah karena dapat mengatur kehidupan perekonomian dan membangun perekonomian.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan atau *financial statement* berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang.

Pada umumnya laporan keuangan (*financial statement*) itu terdiri dari daftar neraca (*balance sheet*) dan laporan rugi/ laba (*income statement*) serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan rugi/ laba memperlihatkan hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan kas perusahaan:

Laporan keuangan sangat penting artinya bagi manajemen perusahaan (pimpinan perusahaan dan karyawan perusahaan) demikian halnya bagi pihak luar (kreditur, investor, dan pemerintah maupun masyarakat), yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh Bank Sulselbar Cabang Gowa, maka akan diperlihatkan tentang laporan keuangan perusahaan periode 2016– 2017 sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Neraca (Aset) per 31 Desember 2012 dan 2013

NERACA			
PT. BANK SULSELBAR CABANG GOWA			
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2017			
(dalam jutaan rupiah)			
No.	POS-POS	31-Des-16	31-Des-17
ASET			
1	Kas	Rp 296.833	Rp 278.798
2	Penempatan pada Bank Indonesia	Rp 487.152	Rp 460.653
3	Penempatan pada Bank lain	Rp 810.679	Rp 847.157
4	Tagihan spot dan derivatif	-	-
5	Surat berharga	Rp 164.202	Rp 45.969
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	-	-
	b. Tersedia untuk dijual	-	-
	c. Dimilki hingga jatuh tempo	Rp 164.202	Rp 45.969
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
8	Tagihan akseptasi	-	-
9	Kredit	Rp 5.133.135	Rp 4.371.300
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	-	-
	b. Tersedia untuk dijual	-	-
	c. Dimilki hingga jatuh tempo	-	-
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	Rp 5.133.135	Rp 4.371.300
10	Penyertaan	Rp 74	Rp 70
11	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	Rp 118.411	Rp 125.889
	a. Surat berharga	-	-
	b. Kredit	Rp 118.411	Rp 125.889
	c. Lainnya	-	-
12	Aset tidak berwujud	Rp 23.728	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	Rp 18.623	-
13	Aset tetap dan inventaris	Rp 187.736	Rp 205.555
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris	Rp 84.122	Rp 97.755
14	Aset non produktif	Rp 616	Rp 616
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Aset yang diambil alih	Rp 616	Rp 616
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-
	i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-
	ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
15	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya	-	Rp 616
16	Sewa pembiayaan	-	-
17	Aset pajak tangguhan	Rp 3.791	Rp 10.338
18	Aset lainnya	Rp 63.752	-
	TOTAL ASET	Rp 6.940.542	Rp 6.051.770

Sumber: Bank Sulsebar Cabang Gowa (Olahan Data)

Pada **tabel 1** diatas menjelaskan posisi saldo Neraca (Aset) perusahaan untuk Tahun 2016, yang mana jumlah aset yang terdiri dari kas yang ada ditangan, kas yang ada dibank Indonesia, kas yang ada dibank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan, cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, aset tidak berwujud, aset tetap dan investaris, aset non produktif cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya, sewa pembiayaan, set pajak tangguhan, aset lainnya berjumlah Rp. 6.051.770.000.000,-. Dengan demikian total aset perusahaan ini pada Tahun 2016 sebesar Rp. 6.051.770.000.000,-. Dan pada tahun 2017, yang mana jumlah aset yang terdiri dari kas yang ada ditangan, kas yang ada dibank Indonesia, kas yang ada dibank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan, cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, aset tidak berwujud, aset tetap dan investaris, aset non produktif cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya, sewa pembiayaan, aset pajak tangguhan, aset lainnya berjumlah Rp.6.940.000.000,-. Dengan demikian total aset perusahaan ini pada Tahun 2017 sebesar Rp. 6.940.542.000.000,- mengalami peningkatan.

Tabel 2. Daftar Neraca (Liabilitas dan Ekuitas) per 31 Desember 2016 dan 2017

NERACA			
PT. BANK SULSELBAR CABANG GOWA			
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2017			
(dalam jutaan rupiah)			
No.	POS-POS	31-Des-16	31-Des-16
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1	Giro	Rp 2.040.544	Rp 1.699.255
2	Tabungan	Rp 1.128.252	Rp 954.453
3	Simpanan berjangka	Rp 1.984.681	Rp 1.319.557
4	Dana investasi revenue sharing	-	-
5	Pinjaman dari Bank Indonesia	Rp 1.013	Rp 2.374
6	Pinjaman dari bank lain	Rp 55.613	Rp 803.542
7	Liabilitas spot dan derivatif	-	-
8	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9	Utang akseptasi	-	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	Rp 395.670	-
11	Pinjaman yang diterima	Rp 150.959	Rp 156.634
	a. Pinjaman yang dapat diperhitungkan sebagai modal	-	-
	b. Pinjaman yang diterima lainnya	Rp 150.959	Rp 156.634
12	Setoran jaminan	Rp 3.572	Rp 827
13	Liabilitas antar kantor	-	-
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
14	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
15	Liabilitas lainnya	Rp 214.160	Rp 279.638
16	Dana investasi profit sharing	Rp 5.974.464	Rp 5.216.280
EKUITAS			
17	Modal disetor	Rp 487.477	Rp 468.061
	a. Modal dasar	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
	b. Modal yang belum disetor	Rp 1.112.523	Rp 1.131.939
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock)	-	-
18	Tambahan modal disetor	Rp 14.395	Rp 245
	a. Agio	-	-
	b. Disagio	-	-
	c. Modal sumbangan	Rp 244	Rp 244
	d. Dana setoran modal	Rp 14.151	Rp 1
	e. Lainnya	-	-
19	Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya	-	-
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
	b. Selisih penilaian kembali aset tetap	-	-
	c. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
	d. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-
	e. Lainnya	-	-
21	Selisih restrukturisasi entitas sependengali	-	-
22	Ekuitas lainnya	-	-
23	Cadangan	Rp 214.473	Rp 114.470
	a. Cadangan umum	Rp 187.337	Rp 109.381
	b. Cadangan tujuan	Rp 27.136	Rp 5.089
24	Laba/rugi	-	-
	a. Tahun-tahun lalu	Rp 7.467	Rp 14.060
	b. Tahun berjalan	Rp 242.266	-
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	Rp 249.733	Rp 252.714
25	Kepentingan non pengendali	-	-
	TOTAL EKUITAS	Rp 966.078	Rp 835.490
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 6.940.542	Rp 6.051.770

Sumber: Bank Sulselbar Cabang Gowa (Olahan Data)

Pada **tabel 2** diatas menjelaskan posisi saldo Neraca (Liabilitas dan Ekuitas) perusahaan untuk tahun 2016, yang mana jumlah Liabilitas yang terdiri giro, tabungan, simpanan berjangka, dana investasi *revenue sharing*, pinjaman dari bank Indonesia, pinjaman dari bank lain, liabilitas *spot* dan *derivatif*, utang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, setoran jaminan, liabilitas antar kantor, liabilitas kantor tangguhan, liabilitas lainnya, dana investasi profit sharing dari berjumlah Rp. 5.216.280.000.000,-. Dengan demikian total aset perusahaan ini pada Tahun 2016 sebesar Rp. 5.216.280.000.000,-. Dan pada tahun 2017, yang mana jumlah Liabilitas yang terdiri giro, tabungan, simpanan berjangka, dana investasi *revenue sharing*, pinjaman dari bank Indonesia, pinjaman dari bank lain, liabilitas *spot* dan *derivatif*, utang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, setoran jaminan, liabilitas antar kantor, liabilitas kantor tangguhan, liabilitas lainnya, dana investasi profit sharing dari berjumlah Rp. 5.974.464.000.000,-. Dengan demikian total aset perusahaan ini pada tahun 2017 sebesar Rp. 5.974.464.000.000,-. Sedangkan Ekuitas perusahaan untuk tahun 2016, yang mana jumlah Ekuitas yang terdiri modal disetor sebesar Rp. 468.061.000.000,- tambahan modal disetor sebesar Rp. 245.000.000,-, pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya, selisih reskruturisasi entitas sependali, laba/ rugi, kepentingan non pengendali dari berjumlah Rp. 835.490.000.000,-. Dengan demikian total aset perusahaan ini pada tahun 2017 sebesar Rp. 835.490.000.000,-. Dan Ekuitas perusahaan untuk tahun 2017, yang mana jumlah Ekuitas yang terdiri modal disetor sebesar Rp. 487.477.000.000,- tambahan modal disetor sebesar Rp. 14.395.000.000,- ,

pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya, selisih restrukturisasi entitas sependali, laba/ rugi, kepentingan non pengendali dari berjumlah Rp. 966.078.000.000,-. Dengan demikian total aset perusahaan ini pada tahun 2017 sebesar Rp. 966.078.000.000,-. Jadi total Liabilitas dan Ekuitas pada tahun 2016 sebesar Rp.6.051.770.000.000,-, sedangkan total Liabilitas dan Ekuitas pada tahun 2017 sebesar Rp.6.940.542.000.000,-.

Tabel 3. Laporan Perhitungan Laba/ Rugi per 31 Desember 2016 dan 2017

PERHITUNGAN LABA RUGI PT. BANK SULSELBAR CABANG GOWA PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2017			
(dalam jutaan rupiah)			
No.	POS-POS	31-Des-16	31-Des-17
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Bunga			
1	Pendapatan Bunga	Rp 1.065.219	Rp 844.783
a.	Rupiah	Rp 1.065.219	Rp 844.783
b.	Valuta asing	-	-
2	Beban Bunga	Rp 444.607	Rp 225.121
a.	Rupiah	Rp 444.607	Rp 225.121
b.	Valuta asing	-	-
	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	Rp 620.612	Rp 619.662
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga			
1	Pendapatan Operasional Selain Bunga	Rp 237.886	Rp 76.872
a.	Peningkatan nilai wajar aset keuangan (mark to market)	-	-
i.	Surat berharga	-	-
ii.	Kredit	-	-
iii.	Spot dan derivatif	-	-
iv.	Aset keuangan lainnya	-	-
b.	Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan (mark to market)	-	-
c.	Keuntungan penjualan aset keuangan	-	-
i.	Surat berharga	-	-
ii.	Kredit	-	-
iii.	Aset keuangan lainnya	-	-
d.	Keuntungan transaksi spot dan derivatif (realised)	-	-
e.	Keuntungan dari penyertaan dengan equality metode	-	-
f.	Dividen	Rp 10	Rp 5
g.	Komisi/ provisi/ free dan administrasi	Rp 31.836	Rp 33.646
h.	Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 152.149	Rp 13.149
i.	Pendapatan lainnya	Rp 53.891	Rp 30.072
2	Beban Operasional Selain Bunga	Rp 495.737	Rp 356.280
a.	Penurunan nilai wajar aset keuangan (mark to market)	-	-
i.	Surat berharga	-	-
ii.	Kredit	-	-
iii.	Spot dan derivatif	-	-
iv.	Aset keuangan lainnya	-	-
b.	Peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan (mark to market)	-	-
c.	Kerugian penjualan aset keuangan	-	-
i.	Surat berharga	-	-
ii.	Kredit	-	-
iii.	Aset keuangan lainnya	-	-
d.	Kerugian transaksi spot dan derivatif (realised)	-	-
e.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	Rp 171.214	Rp 26.536
i.	Surat berharga	-	-
ii.	Kredit	Rp 171.214	Rp 25.453
iii.	Aset keuangan lainnya	-	-
f.	Kerugian terkait risiko operasional	-	Rp 1.083
g.	Kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
h.	Komisi/ provisi/ free dan administrasi	-	-
i.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-
j.	Beban tenaga kerja	Rp 187.320	Rp 188.385
k.	Beban promosi	Rp 16.580	Rp 9.860
l.	Beban lainnya	Rp 120.623	Rp 131.499
	Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	Rp (257.851)	Rp (279.408)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	Rp 362.761	Rp 340.254
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
1	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	-	-
2	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	-	-
3	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	Rp (120.495)	Rp (101.600)
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	Rp 120.495	Rp 101.600
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	Rp 242.266	Rp 238.654
	Pajak penghasilan	-	-
a.	Taksiran pajak tahun berjalan	-	-
b.	Pendapatan (beban) pajak tangguhan	-	-
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK BERSIH	Rp 242.266	Rp 238.654
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
a.	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
c.	Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	-	-
d.	Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
e.	Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
f.	Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti	-	-
g.	Pajak penghasilan terkait dengan laba	-	-
h.	Lainnya	-	-
	Pendapatan Komprehensif lain tahun berjalan - net pajak penghasilan terkait	-	-
	TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	Rp 242.266	Rp 238.654
	Labanya dapat diatribusikan kepada:		
	PEMILIK	-	-
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI	-	-
	TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	-	-
	TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT	-	-
	DIVIDEN	-	-
	LABA BERSIH PER SAHAM	Rp 520.001	Rp 520.001

Sumber: Bank Sulselbar Cabang Gowa (Olahan Data)

Sedangkan pada **tabel 3** menunjukkan Laporan laba rugi perusahaan periode tahun 2016, yang mana menunjukkan pendapatan (beban) bunga bersih yang diterima oleh perusahaan selama periode itu sebesar Rp.619.662.000.000,-, pendapatan operasional selain bunga sebesar Rp.76.872.000.000,-, beban operasional selain bunga sebesar Rp.356.280.000.000,-, laba (rugi) operasional sebesar Rp.340.254.000.000, laba tahun berjalan sebelum pajak sebesar Rp.242.266.000.000, laba (rugi) tahun berjalan setelah pajak bersih pendapatan komprehensif lain sebesar Rp.242.266.000.000, sehingga perusahaan ini memperoleh laba tahun 2016 sebesar Rp.520.001.000.000,-. Sedangkan laporan laba rugi perusahaan periode tahun 2017, yang mana menunjukkan pendapatan (beban) bunga bersih yang diterima oleh perusahaan selama periode itu sebesar Rp.620.612.000.000,-, pendapatan operasional selain bunga sebesar Rp.237.886.000.000,-, beban operasional selain bunga sebesar Rp.495.737.000.000,-, laba (rugi) operasional sebesar Rp.362.761.000.000, laba tahun berjalan sebelum pajak sebesar Rp.238.654.000.000, laba (rugi) tahun berjalan setelah pajak bersih pendapatan komprehensif lain sebesar Rp.238.654.000.000, sehingga perusahaan ini memperoleh laba tahun 2017 sebesar Rp.520.001.000.000,-.

Tabel 4. Laporan Arus Kas Tanggal 31 Desember 2016 dan 2017

BANK SULSELBAR CABANG GOWA		
LAPORAN ARUS KAS		
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2017		
(dalam jutaan rupiah)		
POS-POS	31-Des-16	31-Des-17
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	Rp 961.218	Rp 855.142
Penerimaan dari bunga, provisi, dan komisi	Rp (323.454)	Rp (228.195)
Pembayaran bunga	Rp (331.086)	Rp (324.224)
Pembayaran beban karyawan dan pembelian barang dan jasa	Rp 238.196	Rp 66.310
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	Rp (98.164)	Rp 66.310
Pembayaran pajak	Rp 446.710	Rp 283.290
Arus kas sebelum perubahan pada aset dan kewajiban operasi		
Kenaikan dalam aset operasi		
Surat-surat berharga	Rp (40.000)	Rp (47.000)
kredit yang diberikan	Rp (1.057.865)	Rp (1.055.027)
Aset lain-lain	Rp (18.693)	Rp (9.529)
Penurunan (kenaikan) dalam kewajiban operasi		
Kewajiban segera	Rp (16.942)	Rp 34.839
Simpanan nasabah	Rp 1.230.520	Rp 1.161.516
Simpanan dari bank lain	Rp (748.053)	Rp 95.172
Kewajiban lainnya	Rp (28.327)	Rp 38.088
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	Rp (232.650)	Rp (501.349)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	Rp (24.038)	Rp (33.131)
Penjualan aset tetap	-	-
Penyertaan	Rp (4)	Rp (2)
Kas bersih yang digunakan aktivitas investasi	Rp (24.042)	Rp (31.685)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan penerbitan surat berharga	Rp 493.164	-
Pembayaran deviden	Rp (145.858)	Rp (120.577)
Tambahan setoran modal	Rp 33.565	Rp 19.751
Penerimaan pinjaman diterima	Rp 151.971	Rp 159.007
Pelunasan pinjaman diterima	Rp (159.007)	Rp (157.945)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	Rp 373.835	Rp (99.764)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	Rp 117.142	Rp 369.900
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp 1.620.486	Rp 1.250.586
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp 1.737.628	Rp 1.620.486

Sumber: Bank Sulselbar Cabang Gowa (Olahan Data)

Sedangkan pada **tabel 4** menunjukkan Laporan arus kas perusahaan periode tahun 2016, yang mana menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp.855.142.000.000, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dari Rp.501.349.000.000, kas bersih yang digunakan aktivitas investasi Rp.31.685.000.000, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar

Rp.99.764.000, sehingga perusahaan ini kenaikan bersih dan setara kas pada tahun 2016 sebesar Rp.369.900.000.000. sedangkan laporan arus kas perusahaan periode tahun 2017, yang mana menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp. 961.218.000.000, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dari Rp.232.650.000.000, kas bersih yang digunakan aktivitas investasi Rp.24.042.000.000, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp.373.835.000.000, sehingga perusahaan ini kenaikan bersih dan setara kas pada tahun 2016 sebesar Rp.117.142.000.000.

B. Analisis Arus Kas

Telah dikemukakan bahwa arus kas (*cash flow*) merupakan alat yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu saat tertentu baik pada waktu yang lalu maupun yang akan datang. Dalam analisis ini penulis akan memperlihatkan laporan arus kas tahun 2017.

Analisis arus kas (*cash flow*) dimaksudkan untuk mengetahui kapan perusahaan mengalami kekurangan dan kelebihan kas, yang mana sebelumnya telah digambarkan pada laporan keuangan.

Dalam analisis ini, arus kas (*cash flow*) disusun berdasarkan data Bank Sulsel Cabang Gowa berupa laporan arus kas dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4. Laporan Arus Kas Tanggal 31 Desember 2016 dan 2017

BANK SULSELBAR CABANG GOWA		
LAPORAN ARUS KAS		
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2017		
POS-POS	31-Des-16	31-Des-17
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari bunga, provisi, dan komisi	Rp 961.218	Rp 855.142
Pembayaran bunga	Rp (323.454)	Rp (228.195)
Pembayaran beban karyawan dan pembelian barang dan jasa	Rp (331.086)	Rp (324.224)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	Rp 238.196	Rp 66.310
Pembayaran pajak	Rp (98.164)	Rp 66.310
Arus kas sebelum perubahan pada aset dan kewajiban operasi	Rp 446.710	Rp 283.290
Kenaikan dalam aset operasi		
Surat-surat berharga	Rp (40.000)	Rp (47.000)
kredit yang diberikan	Rp (1.057.865)	Rp (1.055.027)
Aset lain-lain	Rp (18.693)	Rp (9.529)
Penurunan (kenaikan) dalam kewajiban operasi		
Kewajiban segera	Rp (16.942)	Rp 34.839
Simpanan nasabah	Rp 1.230.520	Rp 1.161.516
Simpanan dari bank lain	Rp (748.053)	Rp 95.172
Kewajiban lainnya	Rp (28.327)	Rp 38.088
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	Rp (232.650)	Rp (501.349)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	Rp (24.038)	Rp (33.131)
Penjualan aset tetap	-	-
Penyertaan	Rp (4)	Rp (2)
Kas bersih yang digunakan aktivitas investasi	Rp (24.042)	Rp (31.685)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan penerbitan surat berharga	Rp 493.164	-
Pembayaran deviden	Rp (145.858)	Rp (120.577)
Tambahan setoran modal	Rp 33.565	Rp 19.751
Penerimaan pinjaman diterima	Rp 151.971	Rp 159.007
Pelunasan pinjaman diterima	Rp (159.007)	Rp (157.945)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	Rp 373.835	Rp (99.764)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	Rp 117.142	Rp 369.900
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp 1.620.486	Rp 1.250.586
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp 1.737.628	Rp 1.620.486

Sumber: Bank Sulselbar Cabang Gowa (Olahan Data)

Sedangkan pada **tabel 4** menunjukkan Laporan arus kas perusahaan periode tahun 2016, yang mana menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp.855.142.000.000, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dari Rp.501.349.000.000, kas bersih yang digunakan aktivitas investasi Rp.31.685.000.000, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar

Rp.99.764.000, sehingga perusahaan ini kenaikan bersih dan setara kas pada tahun 2016 sebesar Rp.369.900.000.000. sedangkan laporan arus kas perusahaan periode tahun 2017, yang mana menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp.961.218.000.000, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dari Rp.232.650.000.000, kas bersih yang digunakan aktivitas investasi Rp.24.042.000.000, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp.373.835.000.000, sehingga perusahaan ini kenaikan bersih dan setara kas pada tahun 2016 sebesar Rp.117.142.000.000.

Tabel 5. Rencana dan Realisasi Arus Kas (*Cash Flow*)

BANK SULSELBAR CABANG GOWA			
RENCANA DAN REALISASI ARUS KAS (CASH FLOW)			
TAHUN 2016			
(dalam satuan jutaan)			
No.	POS-POS	RENCANA	REALISASI
1	Penerimaan Kas	Rp 1,728,059	Rp 1,303,105
2	Saldo Awal	Rp 1,500,266	Rp 1,620,486
3	Kas Yang Tersedia	Rp 3,228,325	Rp 2,923,591
4	Pengeluaran Kas	Rp 1,728,057	Rp 940,344
5	Saldo Kas Akhir	Rp 1,500,268	Rp 1,983,247

Sumber: Bank Sulselbar Cabang Gowa (*Olahan Data*)

Pada **tabel 5** diatas menunjukkan rencana dan realisasi arus kas tahun 2017 yang disusun berdasarkan data masa lalu dan rencana omset yang akan dicapai tahun 2017 yang jumlahnya lebih besar daripada yang telah terealisasi, yang mana pada rencana penerimaan kas yang diperoleh dari pendapatan bunga, dividen, komisi/ provisi/ free dan administrasi, pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai, dan pendapatan lain sebesar Rp. 1.728.059.000.000, sedangkan yang terealisasi hanya Rp. 1.303.105.000.000. dengan demikian nampak bahwa perusahaan jauh berada dibawah batas yang telah direncanakan dalam hal ini

terjadi defisit kas sebesar Rp. 424.954.000.000,-, Namun karena adanya saldo awal tahun berjalan yang menambah saldo kas perusahaan sebesar Rp.1.620.486.000.000 yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan sehingga jumlah kas yang tersedia sebesar Rp. 2.923.591.000.000 dan dikurangi pengeluaran kas sebesar Rp. 940.344.000.000 jadi saldo kas akhir untuk tahun 2017 sebesar Rp. 1.983.247.000.000. Namun demikian pengeluaran kas yang dikeluarkan yaitu beban bunga, kerugian penjualan aset keuangan, beban tenaga kerja, beban promosi, dan beban lainnya yang jumlah terealisasi lebih kecil daripada yang dianggarkan. Dengan demikian perusahaan mengalami surplus kas sebesar Rp. 362.761.000.000,-

Dengan melihat rencana dan realisasi arus kas (*cash flow*) nampak adanya perbedaan yang sangat besar, hal ini disebabkan karena perusahaan dalam menyusun arus kas hanya berdasarkan pada data-data masa lalu dan omset pendapatan yang akan dicapai.

C. Analisis Perencanaan dan Pengendalian

Perencanaan membantu manajemen untuk menghindari pemborosan-pemborosan yang memungkinkan adanya koordinasi yang baik diantara berbagai bagian yang dilaksanakan oleh perusahaan. Tanpa adanya perencanaan *financial* maka dapat berakibat bahwa: pimpinan atau pejabat yang berwenang biasanya serius melaksanakan kebijaksanaan mereka sendiri yang dapat mengakibatkan tidak saja kebingungan-kebingungan (ketidaksesuaian tindakan, akan tetapi juga

dapat menimbulkan pemborosan-pemborosan dalam bentuk bahwa waktu yang terbuang sumber-sumber *financial* serta *will* yang tidak dimanfaatkan maksimal.

Dasar perencanaan keuangan tergantung dari macam perencanaan yang dibuat jika perusahaan membuat perencanaan laporan keuangan untuk suatu periode tertentu, maka dasar perencanaannya yang terbaik adalah posisi laporan keuangan terakhir. Sedangkan jika perusahaan akan membuat anggaran kas maka dasar perencanaan yang baik adalah menilainya dengan rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan. yang mana dapat kita lihat pada tabel tersebut diatas yang nampak pada laporan keuangan dalam dua periode.

Selain dengan adanya suatu perencanaan dalam suatu kegiatan tidak lepas dari itu perlu adanya suatu pengendalian (*control*) terhadap kegiatan yang telah direncanakan sehingga dapat menghasilkan surplus kas yang maksimal dan menghindari adanya devisa kas. Dalam hal ini pada pengeluaran kas, karena tanpa adanya suatu pengendalian akan memungkinkan timbulnya suatu penyelewengan dan kecurangan bagi manajemen yang tidak bertanggung jawab dalam hal ini pihak yang berkepentingan dalam masalah administrasi keuangan.

D. Analisis Arus Kas Sebagai Alat Perencanaan Kas

Memiliki uang kas yang relatif sedikit dalam perusahaan dapat membahayakan sebab ada kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Namun, mempunyai uang kas yang terlalu banyak juga tidak baik. Uang kas yang terlalu banyak akan menganggur dan tidak akan menghasilkan apa-apa, oleh karena itu manajemen perusahaan perlu melakukan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Termasuk didalamnya merencanakan sumber-

sumber penerimaan yang bisa diperoleh jika suatu saat mengalami kekurangan kas dan merencanakan pemnfaatannya apabila mengalami kelebihan.

Perencanaan arus kas dapat dilakukan dengan membuat anggaran kas untuk periode-periode tertentu. Misalkan kas dapat satu tahun, enam bulan bulan, tiga bulan, atau satu bulan di masa mendatang. Anggaran kas dapat digunakan sebagai alat pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas. Apabila penyimpangan-penyimpangan yang mencolok, manajemen perusahaan segera dapat tindakan perbaikan.

Bertitik tolak pada laporan keuangan tahun 2012 dan tahun 2013 yang telah terlihat pada tabel sebelumnya, maka dalam analisis arus kas ini sebagai alat perencanaan, maka nampak pos-pos yang perlu mendapat perhatian khusus dari pimpinan perusahaan agar supaya dalam menjalankan operasi perusahaan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, maka dari itu perlu adanya suatu perhatian khusus oleh manajemen perusahaan antara apa yang telah direncanakan dengan yang telah terealisasi yaitu pada penerimaan dan pengeluaran kas.

Tabel 6. Rencana Dan Realisasi Penerimaan Kas

BANK SULSELBAR CABANG GOWA				
RENCANA DAN REALISASI PENERIMAAN KAS				
TAHUN 2017				
(dalam satuan jutaan)				
No.	POS-POS	RENCANA		REALISASI
1	Pendapatan Bunga	Rp	1,500,000	Rp 1,065,219
2	Dividen	Rp	15	Rp 10
3	Komisi/ Provisi/ Free dan Administrasi	Rp	35,700	Rp 31,836
4	Pemulihan Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Rp	140,242	Rp 152,149
5	Pendapatan Lain	Rp	52,102	Rp 53,891.00
Jumlah		Rp	1,728,059	Rp 1,303,105

Sumber: Bank Sulselbar Cabang Gowa (Olahan Data)

Seperti yang telah dikemukakan pada analisis arus kas (*cash flow*) diatas yaitu pada tabel 5 sebelumnya, bahwa pada tabel 6 ini menjelaskan sumber penerimaan kas yang diperoleh dari pendapatan bunga, dividen, komisi/ provisi/ free dan administrasi, pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai, dan pendapatan lain yang menunjukkan penerimaan kas yang direncanakan dan yang terealisasi yang mana kita lihat jumlah anggaran yang diharapkan lebih besar dari yang teralisasi dalam artian terjadi defisit kas sebesar jumlah anggaran dikurang yang teralisasi (Rp.1.728.059.000.000 – Rp1.303.105.000.000) sama dengan Rp.424.954.000.000,-. Hal yang menyebabkan terjadinya kekurangan kas ini karena manajemen perusahaan mengharapkan keuntungan yang lebih besar mengingat biaya operasional kantor makin meningkat juga, maka dengan melihat acuan periode tahun yang lalu maka manajemen membuat suatu kebijakan perencanaan yang maksimal untuk menghasilkan surplus kas yaitu dengan meningkatkan pendapatan proyek dengan cara memperbanyak jaringan baik dalam kota maupun diluar kota.

Tabel 7. Rencana Dan Realisasi Pengeluaran Kas

BANK SULSELBAR CABANG GOWA			
RENCANA DAN REALISASI PENGELUARAN KAS			
TAHUN 2017			
(dalam satuan jutaan)			
No.	POS-POS	RENCANA	REALISASI
1	Beban Bunga	Rp 500,204	Rp 444,607
2	Kerugian Penjualan Aset Keuangan	Rp 180,342	Rp 171,214
3	Beban Tenaga Kerja	Rp 200,411	Rp 187,320
4	Beban Promosi	Rp 17,600	Rp 16,580
5	Bebab Lainnya	Rp 200,200	Rp 120,623.00
Jumlah		Rp 1,728,057	Rp 940,344

Sumber: Bank Sulselbar Cabang Gowa (Olahan Data)

Disamping itu nampak juga pada tabel 7 yang menunjukkan anggaran pengeluaran kas dan realisasinya. Namun terbalik pada penerimaan kas pada tabel 6 yang dikemukakan sebelumnya, dalam pengeluaran ini terjadi surplus kas dengan yang telah direncanakan semula yaitu jumlah pengeluaran yang direncanakan sebesar Rp.1.728.057.000.000,- dan yang terealisasi sebesar Rp. 940.344.000.000,- jadi terjadi kelebihan kas sebesar Rp. 787.713.000.000,- hal ini berkaitan dengan rencana penerimaan kas pada tabel 5 diatas, rencana anggaran biaya diambil dari acuan rencana pendapatan yang akan diperoleh, namun kenyataan yang terjadi tidak demikian jadi dengan kata lain perusahaan masih mengalami surplus kas dari jumlah penerimaan pendapatan sebesar Rp. 1.303.105.000.000 diperkurangkan dengan jumlah pengeluaran kas sebesar Rp. 940.344.000.000,- Jadi perusahaan masih mengalami surplus sebesar Rp. 362.761.000.000,- dengan demikian perusahaan masih bisa menjalankan perusahaannya dan memungkinkan perusahaan untuk dapat memenuhi setiap kewajiban finansialnya dan biaya operasional kantor.

E. Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pengendalian Kas

Dengan adanya laporan arus kas diatas, maka suatu penerimaan dalam hal ini uang dalam suatu perusahaan berasal dari beberapa sumber antara lain dari pendapatan bunga bersih, pendapatan lain-lain, pelunasan piutang, dan dari pinjaman. Realisasi penerimaan dan pengeluaran kas berbeda dengan rencana seperti yang ditunjukkan dalam tabel penerimaan dan pengeluaran kas. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh

1. Perubahan variabel-variabel yang mempengaruhi kas, misalnya perubahan tingkat pajak.
2. Kejadian-kejadian yang mendadak dan tidak diharapkan yang mempengaruhi operasi perusahaan
3. Kurang pengendalian kas

Sistem pengendalian kas yang efektif sangat penting mengingat akibat-akibat potensial yang mungkin terjadi. Dengan asumsi bahwa perencanaan kas telah dilaksanakan dengan efektif, maka selanjutnya pengendalian kas sebaiknya dilakukan yaitu:

1. Evaluasi terus-menerus

Evaluasi dilakukan secara terus-menerus dan memperhitungkan kemungkinan posisi kas di masa yang akan datang. Hal ini meliputi evaluasi periodik dan laporan rutin, biasanya bulanan, dan estimasi posisi kas yang akan datang (periode sisa).

2. Pengendalian kas dengan catatan data harian atau mingguan

Sebenarnya tujuan pencatatan harian atau mingguan adalah untuk meminimalkan beban bunga serta mempertahankan jumlah kas yang cukup. Dengan laporan harian, perusahaan yang memiliki banyak cabang dapat menidahkan saldo kas dari cabang satu ke cabang yang lain yang memerlukan kas tanpa harus mengeluarkan beban bunga.

Selain itu pengeluaran kas dalam suatu perusahaan itu adalah untuk membayar bermacam-macam transaksi. Apabila pengendalian tidak dijalankan dengan ketat, seringkali jumlah pengeluaran diperbesar dan selisihnya digelapkan.

Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian terhadap kegiatan tersebut diatas agar kesinambungan usaha dapat tercapai dengan baik dan perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal.

F. Hubungan Arus Kas (*Cash Flow*) Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Kas

Dalam upaya meningkatkan laba perusahaan harus memperhatikan beberapa hal, utamanya dalam Arus Kas (*cash flow*) karena dengan adanya peningkatan operasi, investasi, dan pendanaan maka laba yang dihasilkan juga ikut meningkat dilihat dari tingginya tingkat pendapatan dibandingkan beban-beban yang dikeluarkan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah arus kas berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dan pengendalian kas. Berikut disajikan data mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu arus kas (*cash flow*) terhadap perencanaan dan pengendalian kas yang diperoleh pada Bank Sulsebar Cabang Gowa adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hubungan Arus Kas (*Cash flow*) (X) terhadap Perencanaan dan Pengendalian Kas (Y) pada Bank Sulselbar Cabang Gowa

(dalam satuan jutaan)

Tahun	Arus Kas (Cash Flow)		Perencanaan dan Pengendalian Kas	
2015	Rp	1.562.980	Rp	769.876
2016	Rp	1.620.486	Rp	921.655
2017	Rp	1.737.628	Rp	1.303.105

Sumber: Bank Sulselbar (*Olahan Data*)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Dari hasil analisis arus kas pada perusahaan Bank Sulselbar Cabang Gowa menunjukkan bahwa arus kas pada perusahaan tersebut sudah cukup baik, sehingga dapat dijadikan dasar dalam perencanaan dan pengawasan.
2. Pengaruh arus kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas pada Bank Sulselbar Cabang Gowa adalah mengoptimalkan seluruh kegiatan kas dalam perusahaan, agar terjadi suatu kesinambungan antara penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar arus kas (*cash flow*) dapat berfungsi dengan baik sebagai alat perencanaan dan pengendalian maka perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Dimana penyusunan arus kas (*cash flow*) hendaknya dilakukan dengan cukup realistis dan memperhitungkan semua aspek dengan matang, baik jumlah maupun harga, lokasi, kondisi, sifat-sifat pekerjaan dan yang paling penting adalah kemungkinan adanya kenaikan harga pada saat pelaksanaan perbankan.

2. Semua rencana pengeluaran harus dianggap sebagai batas tertinggi yang boleh dilaksanakan, sehingga tiap manajer harus berusaha untuk menekan pengeluaran sekecil mungkin, dan sebelum memutuskan perlunya dilakukan pengeluaran, bahkan sebelum mendapat persetujuan dari atasan dengan alasan yang dapat diterima, sebaiknya manajer tidak melakukan pengeluaran yang melampaui perencanaan.
3. Sebaiknya perusahaan dalam menjalankan roda perusahaanya tetap menggunakan perencanaan dan pengendalian kas dengan bantuan arus kas (*cash flow*), agar supaya perusahaan tetap dalam keadaan surplus yang memungkinkan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Dunia A. 2005. *Ikhtisar lengkap pengantar akuntansi*. Edisi kedua. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- George R. Terry. 2006. *Asas – Asas Manajemen*. Alumni Bandung.
- Gitosudarmo, Indriyo. dan Basri. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, Hani. 2009. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Iman Santoso. 2007. *Intermediate Accounting*. cetakan pertama. PT. Refika Aditama.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygandt. dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygandt. dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid 3*. Jakarta: Erlangga.
- Martono dan Agus Harjito, 2005. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama Penerbit : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Murwanto, Rahmadi. Insyafiah. dan Subkhan. 2006. *Manajemen Kas Sektor Publik*. Jakarta: LPKPAP.
- M. Manullang. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan* . Yogyakarta: Andi.
- Stice, Earl K. James D. Stice. dan K. Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarsan, Thomas. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk penelitian Cetakan keempatbelas*. Bandung: Alfabeta.
- Syakur, Ahmad Syafi'i. 2009. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Publisher.
- 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, cetakan ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.